

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang *Diaper Rash* Dengan Pencegahan *Diaper Rash* Pada Bayi

Mukminah Almukarramah^{1✉}, Rudi Hamarno², Duhita Dyah Apsari¹

¹ Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia

² Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia

✉ mukminahalmukarramah@gmail.com

Submitted : January 29, 2024 / Reviewed : April 18, 2024 / Accepted : May 03, 2024

ABSTRAK

Diaper Rash merupakan gangguan kulit yang paling sering terjadi pada bayi. *Diaper rash* disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya penggunaan *diapers*, infeksi jamur *candida albicans* yang berasal dari feses, urin dan perawatan perianal yang kurang baik. Pengetahuan ibu sangat erat kaitannya dengan pendidikan, sehingga akan mempengaruhi perilaku ibu dalam menjaga kesehatan kulit pada anak. Tujuan penelitian mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang *diaper rash* dengan pencegahan *diaper rash* pada bayi usia 1-12 bulan. Jenis penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 52 ibu yang memiliki bayi usia 1-12 bulan di PMB "YI". Pengambilan data menggunakan kuesioner pengetahuan tentang *diaper rash* dan kuesioner pencegahan *diaper rash*. Analisa data menggunakan uji *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 59,6% dan hampir seluruh ibu melakukan pencegahan dengan baik sebanyak 90,4%. Hasil Uji *Spearman rank* didapatkan *p value* 0,002 dan *coefficient correlation* 0.414 menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang *diaper rash* dengan pencegahan *diaper rash* pada bayi dengan arah hubungannya positif. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pencegahan *diaper rash* yaitu dengan menambah wawasan dengan melakukan konseling atau mencari informasi melalui media massa ataupun media lainnya tentang *diaper rash*.

Kata Kunci : bayi; *diaper rash*; pencegahan; pengetahuan ibu

ABSTRACT

Diaper Rash is the most common skin disorder in infants. *Diaper rash* is caused by many factors, including the use of *diapers*, *candida albicans* fungal infections derived from feces, urine and poor perianal care. Maternal knowledge is closely related to education, so it will affect maternal behavior in maintaining healthy skin in children. The purpose of the study was to determine the relationship between maternal knowledge about *diaper rash* with the prevention of *diaper rash* in infants aged 1-12 months. This type of analytical research correlates with a cross sectional approach. The sampling technique uses *purposive sampling* with a sample of 52 mothers who have babies aged 1-12 months in PMB "YI". Data collection using knowledge questionnaire about *diaper rash* and *diaper rash* prevention questionnaire. Data analysis using the *spearman rank* test. The results showed that most mothers had sufficient knowledge as much as 59.6% and almost all mothers did well prevention as much as 90.4%. The results of the *Spearman rank* test obtained *p value* 0.002 and *coefficient correlation* 0.414 showed that there was a relationship between maternal knowledge about *diaper rash* and prevention of *diaper rash* in infants with a positive relationship direction. Efforts that can be made to increase knowledge and prevention of *diaper rash* are by adding insight by conducting counseling or seeking information through mass media or other media about *diaper rash*.

Keywords : Infants, maternal knowledge, prevention of *diaper rash*



PENDAHULUAN

Kulit merupakan lapisan terluar dari tubuh manusia yang dapat melindungi organ atau lapisan dibawah kulit dari berbagai bahaya dari luar. Pada satu tahun pertama, kulit bayi sangatlah rentan. Hal ini disebabkan karena secara struktural kulit bayi belum terbentuk secara sempurna. Lapisan epidermis dan dermis tidak terikat dengan baik dan sangat tipis. Hal ini membuat kulit bayi memiliki pigmen yang lebih sedikit dari manusia dewasa sehingga belum mampu mengatur temperatur suhu tubuh dengan baik. Diantara sejumlah gangguan kulit pada bayi, *Diaper Rash* adalah yang paling sering terjadi pada bayi (Wagiyo *et al.*, 2016).

Diaper rash yang dibiarkan lebih dari 3 hari tanpa dilakukan pengobatan maka akan mudah ditumbuhi jamur *Candida* yang bisa menyebabkan terjadinya infeksi yang disebut dengan kandidiasis popok (Ully *et al.*, 2018). Kandidiasis popok ini akan menimbulkan lesi yang awalnya muncul di bagian perianal dan terkadang sampai ke paha bagian atas dan terkadang disertai dengan sariawan pada mulut. Terjadinya kandidiasis popok maka akan menimbulkan rasa nyeri dan gelisah pada bayi sehingga mengancam kesehatan bayi (Irfanti *et al.*, 2020).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh World Health Organization *diaper rash* cukup tinggi yaitu sebesar 25% dari 1.000.000 kunjungan bayi yang berobat jalan (World Health Organization 2016). Menurut laporan *Journal of Pediatrics* terdapat 54% bayi berumur 1 bulan yang mengalami *Diaper rash* (ruam popok) setelah memakai popok sekali pakai. Dalam artikel yang berjudul *Disposable Diapers : Potential Health Hazards*, Cathy Allison menyatakan bahwa Procter & Gamble (produsen Pampers dan Huggies) melalui penelitiannya memperoleh data angka ruam popok pada bayi yang menggunakan popok sekali pakai meningkat dari 7,1% hingga 61% (Cathy Allison, 2022).

Berdasarkan data dari Kemenkes Jumlah bayi pada tahun 2018 di Indonesia diperkirakan mencapai 23.729.583 jiwa dan peningkatan jumlah kelahiran bayi sebanding dengan penggunaan *diapers* yaitu 95 % (Kemenkes RI, 2018). Di Indonesia sendiri 7-35% populasi bayi pernah mengalami ruam popok (Puspitasari, 2017). Sedangkan kejadian *diaper rash* (ruam popok) menurut Badan Statistik Jawa Timur di daerah Banyuwangi yang dikutip oleh Naimah (2019) angka kejadian *diaper rash* berkisar antara 7-35 % dari jumlah populasi balita.



Diaper rash disebabkan oleh banyak faktor, seperti ruam yang memang disebabkan penggunaan popok, termasuk iritasi kulit, biang keringat dan infeksi jamur *candida albicans* yang berasal dari kotoran, ruam yang terjadi di area popok dan ditempat lain, tetapi diperparah dengan penggunaan popok. Misalnya radang kulit akibat alergi (dermatitis atopi), dermatitis seboroik, psoriasis, ruam popok yang terjadi di area popok tetapi tidak berkaitan dengan penggunaan popok, tetapi akibat infeksi kulit akibat bakteri, kelainan daya tahan tubuh, kekurangan zat seng, sifilis, scabies hingga HIV (Setiyani *et al.*, 2016).

Pengetahuan ibu tentang cara pencegahan *diaper rash* sangat penting dilakukan sebelum terjadinya *diaper rash*. Pengetahuan ibu tentang cara pencegahan *diaper rash* ternyata masih rendah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 30 orang (45,5%) dari jumlah populasi 66 orang, terdapat tindakan yang salah dalam perawatan daerah yang tertutup popok terhadap pencegahan terjadinya dermatitis *diapers/diaper rash* pada neonatus yaitu sebanyak 36 orang (54,5%) (Permata *et al.*, 2020).

Pengetahuan orangtua terutama Ibu sangat erat kaitannya dengan pendidikan, sehingga akan mempengaruhi perilaku orangtua dalam menjaga kesehatan kulit

pada anaknya (Ullyia *et al.*, 2018). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seorang ibu yaitu dengan pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan (Nia, Fatmawati and Selatan, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan sebanyak 69% ibu yang lebih dari 3 jam dalam penggunaan *diaper* pada bayinya dan ditemukan sekitar 50 % bayinya pernah mengalami *diaper rash* (Ertiana & Antika 2021). Penelitian lainnya juga menunjukkan sebanyak 47,4 % ibu memiliki pengetahuan kurang *diaper rash* dan sebanyak 52,5 % ibu dengan perilaku baik dalam pemakaian *diapers* pada anaknya (Ullyia *et al.*, 2018)..

Kemudian didukung lagi oleh sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 58,9 % ibu dengan pengetahuan kurang dan tidak pernah mendapatkan informasi mengenai *diaper rash* dan 56,6 % ibu berada dikategori negatif dalam perawatan daerah perianal (Aminy & Daufi 2021). Penelitian sebelumnya hanya berfokus kepada kejadian *diaper rash* dan menggunakan teknik pengumpulan data consecutive sampling (Ullyia *et al.*, 2018). Sedangkan penelitian ini berfokus kepada cara pencegahan *diaper rash* dengan menggunakan metode yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PMB “YI”, pada bulan Desember 2022 didapatkan jumlah



persalinan pada bulan Juli-Desember sebanyak 158 dan jumlah kunjungan bayi pada bulan Agustus-Desember sebanyak 109 orang bayi dan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 10 orang ibu yang memiliki bayi, diperoleh sebanyak 40 % ibu dengan pengetahuan baik dan 60% ibu dengan pengetahuan kurang, 40% diantaranya ibu menyatakan bayinya sering mengalami kemerahan pada bagian bokong, alat kelamin, dan lipatan-lipatan area yang terkena popok, dan 20 % ibu menyatakan bayinya tidak pernah mengalami kemerahan pada bagian bokong, alat kelamin, dan lipatan-lipatan area yang terkena popok.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui “hubungan pengetahuan ibu tentang *diaper rash* dengan pencegahan *diaper rash* pada bayi di PMB “YI”, Lowokwaru Kota Malang”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi seluruh ibu yang memiliki bayi berjumlah 109 ibu di PMB “YI”. Dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria inklusi : ibu yang

memiliki bayi usia 1-12 bulan yang menggunakan jenis *diapers disposable diapers*, ibu dalam keadaan sehat tidak ada gangguan mental), ibu yang bersedia menjadi responden.. Kriteria eksklusi : ibu yang memiliki bayi usia 1-12 bulan yang menggunakan popok kain dan ibu yang buta huruf (tidak bisa membaca dan menulis).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan rumus slovin yaitu sebanyak 52 orang. Lokasi penelitian ini di PMB “YI” Lowokwaru Kota Malang dan dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Pada tahap pengumpulan data untuk mengukur pengetahuan ibu tentang *diaper rash* dan cara pencegahan *diaper rash* menggunakan kuisisioner yang dinyatakan sudah valid. Nilai valid didapatkan dari hasil r hitung $\geq r$ tabel, pada uji reliabilitas dikatakan reliable jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Hasil pengujian reliabilitas pada kuisisioner pengetahuan di peroleh r hitung (*cronbach's alpha*) 0,954 dan pada kuisisioner pencegahan di peroleh r hitung (*cronbach's alpha*) 0,753 sehingga dapat dikatakan kuisisioner telah valid dan reliabel. Kemudian data dianalisa menggunakan uji *spearman rank*.

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh komisi etik Poltekkes Kemenkes Malang dengan NO.661/VII/KEPK POLKESMA 2023.



HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden (n=52)

Karakteristik Responden	f	%
Umur Ibu		
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	40	76,9
36-45 tahun	12	2
Umur Bayi		
29 hari-3 bulan	12	23,1
4-6 bulan	16	30,8
7-12 bulan	24	46,2
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	2	3,8
SMA	30	57,7
Perguruan Tinggi	20	38,5
Pekerjaan		
Pegawai swasta	7	13,5
Wiraswasta	4	7,7
PNS	0	0
IRT	36	69,2
Lain-lain	5	9,6
Total	52	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun yaitu (76,9%). Hampir setengah bayi (46,2%) berusia 7-12 bulan. Sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir SMA (57,7%) dengan pekerjaan sebagian besar responden (69,2%) sebagai IRT.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Diaper Rash dan Pencegahan Diaper Rash

Karakteristik	f	%
Pengetahuan		
Baik	19	36,5
Cukup	31	59,6
Kurang	2	3,8
Pencegahan		
Baik	47	90,4
Cukup	5	9,6
Kurang	0	0
Total	52	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup (59,6%) dan hampir

seluruh responden melakukan pencegahan dengan baik yaitu (90,4%).

Tabel 3 Analisa Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Diaper Rash dengan Pencegahan Diaper Rash pada Bayi di PMB “YI” Lowokwaru Kota Malang

Pengetahuan Ibu	Pencegahan Diaper Rash				Total	
	Baik		Cukup		n	%
	f	%	f	%		
Baik	18	34,6	1	1,9	19	36,5
Cukup	27	51,9	4	7,7	31	59,6
Kurang	2	3,8	0	0,0	2	3,8
Jumlah	47	90,4	5	9,6	52	100

Hasil Spearman rho nilai $p = 0,002$ $\alpha = 0,05$

Coefficient correlationt = 0,414

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 52 responden terdapat sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup melakukan pencegahan baik (51,9%), dan sebagian kecil responden dengan pengetahuan kurang melakukan pencegahan baik (3,8%).

Hasil uji korelasi pengetahuan ibu tentang Diaper Rash dengan pencegahan Diaper Rash menggunakan uji korelasi Spearman Rank dan nilai signifikansi yang diperoleh atau p -value = 0,002 dimana, p value < 0,05 . Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang diaper rash dengan pencegahan diaper rash pada bayi di PMB “YI”, Lowokwaru kota Malang. Selain nilai signifikansi, terdapat nilai correlation coefficient yang telah diperoleh yaitu, 0,414 yang menunjukkan bahwa kekuatan korelasi antara dua variabel cukup dan arah hubungannya adalah positif.



PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Ibu tentang *Diaper Rash*

Jika dilihat secara rinci dari kuesioner pengetahuan, sebanyak 52 responden menjawab benar pada pertanyaan positif, yaitu tentang penyebab terjadinya *diaper rash*, sebanyak 51 responden menjawab benar pengertian dan tanda gejala *diaper rash*, namun masih ada responden yang belum mengetahui tentang derajat terjadinya *diaper rash* yang dibuktikan dengan hanya 13 dan 18 responden menjawab benar klasifikasi *diaper rash*, sebanyak 19 responden menjawab benar pencegahan *diaper rash* dan sebanyak 20 responden menjawab benar penyebab terjadinya *diaper rash*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dalam kategori cukup menunjukkan bahwa mayoritas ibu sudah cukup mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang perawatan kulit pada bayi dan balita. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui buku, majalah, TV dan radio (Sari & Hanifah 2020). Penelitian lainnya yang juga sejalan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang perawatan perianal pada bayi dengan katogori cukup sebanyak (33,2%) yang menunjukkan sebagian besar sudah mendapatkan

informasi tentang perawatan perianal pada bayi Aminy & Daufi 2021).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang bisa didapatkan dari pengalaman, pendidikan atau informasi baik dari media maupun orang lain dan itu terjadi setelah seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan manusia tidak dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Irwan, 2017). Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyebab kurangnya tingkat pengetahuan yaitu terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu, umur, pendidikan, dan pekerjaan (Moudy & Syakurah 2020).

b. Pencegahan *Diaper Rash*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden melakukan pencegahan *diaper rash* dengan baik. jika dilihat secara rinci dari kuesioner pencegahan, sebanyak 51 responden menjawab selalu dan sering pada pernyataan positif, tentang mencuci tangan setelah mengganti *diapers*, sebanyak 52 responden menjawab selalu dan sering, mengeringkan terlebih dahulu area bokong anak sebelum memakaikan *diapers*, sebanyak 50 responden menjawab selalu dan sering membilas bekas tinja organ genital/alat kelamin anak dengan air bersih yang mengalir saat selesai bak/bab, serta masih sedikit responden menjawab selalu dan sering membuka *diapers* anak setiap



kali anak tidur.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir SMA, dan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden yaitu SMA sebanyak 41 responden (52,6%) dan untuk pekerjaan responden mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 68 responden (87,2%). Semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin mudah ibu mengerti dan memahami tentang perawatan perianal sehingga dengan adanya pengetahuan ibu tentang perawatan perianal ini maka akan terbentuk tindakan ibu dalam perawatan perianal sehingga dapat mencegah terjadinya *diaper rash* (ruam popok) (Nurbaeti, 2017).

Pengetahuan seseorang diperoleh dari pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan orang tua dalam melakukan perawatan pada bayi sehingga hal ini akan mempengaruhi tindakan orang tua pula dalam hal perawatan tersebut (Notoatmodjo S, 2017). Dengan pengetahuan yang baik akan menjadi salah satu bekal bagi ibu dalam perawatan perianal untuk mencegah

terjadinya *diaper rash*.

Peneliti sebelumnya menyatakan bahwa peran ibu dalam mengasuh anak sangat erat kaitannya dengan ketersediaan yang dimiliki ibu (Rahayuningsih & Fajri 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mayoritas responden melakukan tindakan yang benar dalam melakukan perawatan perianal yaitu sebanyak 68 responden (87,2%). Hal ini karena ibu sudah melakukan apa yang dia tahu dalam perawatan perianal dalam bentuk tindakan (Nurbaeti, 2017)

c. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang *Diaper Rash* dengan Pencegahan *Diaper Rash*

Hasil uji korelasi pengetahuan ibu tentang *diaper rash* dengan pencegahan *diaper rash* menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dan nilai signifikansi yang diperoleh atau ρ value = 0,002. Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang *diaper rash* dengan pencegahan *diaper rash* pada bayi di PMB “YT”, Lowokwaru kota Malang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup melakukan pencegahan dengan baik dan sebagian kecil responden dengan pengetahuan kurang melakukan pencegahan dengan baik. Peneliti berasumsi bahwa hal ini bisa dipengaruhi



oleh faktor lain yang tidak diidentifikasi dalam penelitian ini seperti, informasi/media massa, sosial budaya dan ekonomi, pengalaman, serta lingkungan.

Kemampuan ibu merawat bayi dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Selain pengetahuan, kemampuan ibu dalam merawat bayi juga dipengaruhi oleh pengalaman ibu. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa, dan indra peraba (Notoatmodjo S, 2018).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan, seseorang tidak memiliki dasar dalam mengambil sebuah keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Perilaku merupakan hasil dari pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku seseorang atau masyarakat ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Selain itu, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku petugas kesehatan terhadap kesehatan akan

mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku (Irwan, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana dari hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dalam perawatan perianal terhadap pencegahan ruam popok (nilai $p=0,01$) dan ada hubungan tindakan ibu dalam perawatan perianal terhadap pencegahan ruam popok (nilai $p=0,03$), dengan mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak (80,6%) dan bertindak benar (77,8%) (Turnip, 2014).

Kemudian didukung oleh penelitian lainnya yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam perawatan perianal pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Aminy & Daufi 2021)..

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula menerima informasi. Informasi yang baik berpengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang, semakin banyak dan lengkap informasi yang diperoleh maka akan semakin baik pula pengetahuan seseorang (Notoatmodjo S, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan pengetahuan orangtua terutama Ibu sangat erat kaitannya dengan pendidikan, sehingga



akan mempengaruhi perilaku orangtua dalam menjaga kesehatan kulit pada anaknya (Ullya *et al.*, 2018). Ketepatan dalam perawatan daerah perianal memerlukan ketepatan perilaku pencegahan ibu dalam menjaga kesehatan kulit bayi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik dan cukup dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan perawatan perianal atau pencegahan *diaper rash* pada bayi. Begitupun jika pengetahuan ibu kurang tentang perawatan perianal atau pencegahan *diaper rash* maka bayinya akan rentan terkena *diaper rash* dikarenakan tidak melakukan pencegahan dengan baik dan benar. Kekuatan dari penelitian ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan tentang *diaper rash* dengan pencegahan *diaper rash* yang didukung oleh teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Kelemahan dari penelitian ini yaitu, peneliti tidak melakukan observasi secara langsung pada variabel pencegahan. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai cara pencegahan *diaper rash*, sebagai bahan edukasi dalam upaya penerapan promosi kesehatan mengenai upaya pencegahan *diaper rash* serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk

penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu, ada hubungan pengetahuan ibu tentang *diaper rash* dengan pencegahan *diaper rash* pada Bayi di PMB “YI”, Lowokwaru Kota Malang dengan arah hubungan positif yaitu semakin baik pengetahuan semakin baik pencegahan yang dilakukan.

Adapun saran untuk ibu yang memiliki bayi diharapkan dapat menambah wawasan dengan melakukan konseling atau mencari informasi melalui media massa ataupun media lainnya tentang *diaper rash*. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu dengan mengobservasi secara langsung dan dapat menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu dan pencegahan *diaper rash*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Pimpinan dan TIM dari PMB “YI” atas izin penelitian dan bantuan yang diberikan sehingga penelitian dapat selesai dan berjalan dengan lancar.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Muammar and Saputra, D. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Dalam Perawatan Daerah Perianal Pada Bayi Usia 0-12 Bulan', *Journal Of Nursing and Midwifery*, Vol 1, No 1, P. 22-30.
- Cathy Allison (2022) 'Disposable Diapers : Potential Health Hazards', *Journal of Pediatrics*, Vol 240.
- Ertiana, D. and Antika, F.D.S. (2021) 'Hubungan Lama Pemakaian Diaper dengan Kejadian Diaper Rash pada Bayi Usia 9-12 Bulan', *Poltekkes Kemenkes Pangkal Pinang*, 9.
- Irfanti, R.T. *et al.* (2020) 'Diaper Rash', *Continuing Medical Education*, Vol 47, No 1, p. 50. ISSN : 00313955
- Irwan (2017) *Buku Etika Dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Kemenkes RI (2018) *Profil Kesehatan 2018*, Jakarta : *Health Statistics*.
- Moudy, J., Syakurah, R.A. and Artikel, I. (2020) 'Higeia Journal Of Public Health', Vol 4, No 3, P. 333–346. P-ISSN 1475-362846 E-ISSN 1475-222656
- Naimah, A. (2019) 'Hubungan Pemakaian Popok Sekali Pakai Pada Balita (Usia 0–3 Tahun) Dengan Terjadinya Dermatitis Alergi Popok Di Purwoharjo Banyuwangi', *The Indonesian Journal of Health Science*, Vol 11, No 2, P. 167. ISSN 2087-5053.
<https://doi.org/10.32528/ijhs.v11i2.2959>.
- Nia, A., Fatmawati, A.S. and Selatan, J. (2021) 'Health Education To Improve Mother'S Ability in Infant Perianal Care', *Jurnal Keperawatan Malang*, Vol 6, No 2, P. 76–84.
<https://doi.org/10.36916/jkm.v6i2.135>. ISSN 2550-0538
- Notoatmodjo S (2017) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan (Ketiga)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wagiyo *et al.* (2016). *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal dan Bayi Baru Lahir Fisiologi dan Patologis*. Andi Publisher.
- Nurbaeti, S. (2017) 'Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Ibu dalam Perawatan Perianal dengan Kejadian Ruam Popok pada Bayi Usia 0-12 Bulan di RSUD dr H. Abdul Moeloek Bandar Lampung', *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, Vol, 4, No 1, P. 26–34.
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/768>.
- Permata, S.D., Tarsikah and Yuliani, I. (2020) 'Gambaran Perawatan Perineal Pada Bayi Dengan Diaper Rash Di Pmb Santi Rahayu Jabung Kabupaten Malang', *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, Vol 9, No 2, P. 131–144.
- Puspitasari, H.A. (2017) *5 Langkah Mengatasi Ruam Popok pada Bayi, IDAI*.
- Rahayuningsih, S.I. and Fajri, N. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita', Vol 1, No 2, P 169–178.
- Sari, A.N. and Hanifah, L. (2020) 'Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Kulit Pada Bayi Dan Balita Di Desa Gonilan', Vol 3, No 2, P 33–42.
- Setiyani, A., Sukesi, A. and Esyuananik (2016) *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak*



- Prasekolah, BPPSDMK. Jakarta.*
- Turnip, M. (2014) 'Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Ibu dalam Perawatan Perianal terhadap Pencegahan Ruam Popok pada Bayi di Klinik Sally Tahun 2014'. Available at: <https://doi.org/http://www.repository.usu.ac.id>. 2014.
- Ully, Widyawati and Armalina, D. (2018) 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pemakaian Disposable Diapers Pada Batita Dengan Kejadian Ruam Popok', *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, Vol 7, No 2, P. 485–498. ISSN 2540-8844
- World Health Organization (2016) *World Health Statistics - Monitoring Health For The SDGs, World Health Organization.*

